

**Analisis Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang
Kabupaten Magelang**

***Analysis of Magelang Duck Farmer's Income in Secang Subdistrict
Magelang District***

¹Angin Iskabogita Chaesaria, ²Rahma Wulan Idayanti, ³Widitya Tri Nugraha

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

^{2,3}Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Jl.
Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota
Magelang, 56116, Jawa Tengah

²email : rahmafina2@untidar.ac.id

ABSTRAK

Itik (*Anas platyrhynchos*) adalah salah satu jenis unggas yang terkenal di Indonesia. Kabupaten Magelang memiliki itik yang menjadi *plasma nutfah* yaitu itik Magelang atau itik kalung. Selain sebagai *plasma nutfah*, itik Magelang diharapkan menjadi salah satu penunjang pendapatan peternak di Kabupaten Magelang. Meskipun tidak dijadikan sebagai usaha pokok secara keseluruhan, tetapi usaha ini cukup berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan di beberapa titik di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang pada bulan Februari - Maret 2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak dengan kriteria tertentu (*purposive random sampling*) jumlah responden 40 orang. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, survey, wawancara, kuisioner, dokumen dan pencatatan. Penelitian ini menggunakan Analisis Pendapatan, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Signifikan Koefisien secara Parsial (Uji t) dan Uji Signifikan Koefisien secara Simultan (Uji F). Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 dengan variabel yang berpengaruh nyata adalah jumlah produksi telur (X_2) dan lama pemeliharaan (X_8) dengan nilai t_{hitung} sebesar 18,482 (X_2) dan -4,172 (X_8) dan berpengaruh secara simultan dengan hasil uji F yaitu 99,225.

Kata kunci : Itik Magelang, Kecamatan Secang, Pendapatan Peternak

ABSTRACT

Duck (Anas platyrhynchos) is one of the most popular types of poultry in Indonesia. Magelang District has ducks that become germplasm, namely Magelang ducks or necklace ducks. Apart from being a germplasm, Magelang ducks are expected to be one of the supporting incomes for farmers in Magelang Regency. The research aimed to analyze how the Magelang duck farmer's income in Secang

Subdistrict, Magelang District. This research was held at several points in Secang District, Magelang Regency from February to March 2021. The method used was descriptive quantitative. The research sample was taken randomly with certain criteria (purposive random sampling). The number of respondents was 40 persons. Data collection techniques using observations, surveys, interviews, questionnaires, documents and records. This study uses Income Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Partial Coefficient Significant Test (t Test) and Simultaneous Coefficient Significant Test (F Test). Data processing using the SPSS version 20 program. The results showed the coefficient of determination (R^2) was 0.962 with variables that significantly affected the number of egg production (X_2) and length of maintenance (X_8) with t-test values of 18.482 (X_2) and -4.172 (X_8) and have a simultaneous effect on the results of the F- test values of 99.225.

Keywords : Magelang Duck, Secang Subdistrict, Farmer's Income

PENDAHULUAN

Itik (*Anas platyrhynchos*) adalah salah satu jenis unggas yang terkenal di Indonesia. Itik dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu tipe pedaging dan tipe petelur. Berdasarkan tipe tersebut, itik dapat menjadi peluang usaha yang cukup potensial karena hasil produksinya (Sidadolog dkk., 2018). Kabupaten Magelang juga memiliki itik yang menjadi *plasma nutfah* nya yaitu itik Magelang atau itik kalung.

Selain mempertahankan *plasma nutfah*, peternak itik Magelang memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani pada masa pandemi dan perbaikan dalam sistem pembangunan ekonomi mengakibatkan meningkatnya permintaan hasil produk dari itik Magelang. Salah satu daerah yang melakukan usaha ternak itik Magelang adalah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Populasi itik di Kecamatan Secang berjumlah 10.033 ekor dan dapat memproduksi daging sebanyak 4.175 kilogram dan memproduksi telur sebanyak 77.823 kilogram (BPS, 2020). Sebagai sumber alternatif pendapatan masyarakat dan usaha turun temurun yang berasal dari penerimaan penjualan telur maupun ternak itik diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Secang (Mamarimbing dkk., 2017).

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh peternak dari aktivitasnya (Murthi dkk., 2018). Meskipun tidak dijadikan sebagai usaha pokok secara keseluruhan, tetapi usaha ini cukup berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang diamati dari penerimaan, biaya produksi dan hasil yang mempengaruhi pendapatan peternak itik Magelang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi terutama pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

MATERI DAN METODE

Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Penentuan ini dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa Kecamatan Secang Kabupaten Magelang merupakan daerah sentra budidaya hingga pemasaran itik Magelang (Laura dkk., 2020).

Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain. Penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas meliputi : jumlah ternak itik (X_1), jumlah produksi telur itik (X_2), harga jual itik (X_3), harga jual telur (X_4), biaya pakan (X_5), biaya kandang (X_6), biaya indukan/*days old duck* (DOD) (X_7), dan lama pemeliharaan (X_8).
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung dari variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel terikat Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang (Y)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan peternak itik Magelang dihitung dari biaya produksi sampai hasil akhir pendapatan dengan rumus (Laura dkk., 2020) :

$$\begin{aligned} I &= TR - TC \\ TR &= Pq \times Q \\ TC &= TFC + TVC \end{aligned}$$

Keterangan:

- I = pendapatam
TR = *total revenue* (penerimaan)
TC = *total cost* (biaya produksi)
Pq = *price of quality* (harga satuan)
Q = *quantity* (jumlah produksi)
TFC = *total fixed cost* (total biaya tetap)
TVC = *total variable cost* (total biaya variabel)

2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang paling baik yaitu yang memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga ada

beberapa pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. Uji Signifikan Koefisien secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Pengaruh variabel bebas secara parsial dapat dilihat dari seberapa besar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas ($> t_{tabel}$) atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya ($< 0,05$).

5. Uji Signifikan Koefisien secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (Uji F) digunakan untuk pengujian variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang diperoleh dari data primer yang telah diolah secara manual menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dengan penggunaan rumus total penerimaan dikurangi total biaya produksi (Suratiyah, 2009). Berikut adalah tabel hasil perhitungan pendapatan peternak itik :

Tabel 1. Pendapatan Peternak Itik Magelang

	TR (Rp)	TC (Rp)	Include (Rp)
Jml	748.856.200	459.599.113	289.257.087
Rata – rata	18.721.405	11.489.978	7.231.427

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang adalah Rp. 289.257.087,- atau rata-rata yang diperoleh adalah Rp. 7.231.427,- per peternak setiap satu kali pemeliharaan. Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan itik afkhir atau itik produktif dan hasil penjualan telur itik Magelang. Estimasi harga itik yang dijual adalah Rp. 45.000,- sampai Rp. 100.000,- tergantung dari kondisi ternak dan jenis kelamin dari ternak itik. Sedangkan estimasi harga telur itik adalah Rp. 1800,- sampai Rp. 2.800,-. Perbedaan harga dibedakan dari besar kecilnya telur dan ada beberapa peternak yang menjual telur dalam keadaan sudah diasinkan.

Biaya produksi berasal dari biaya tetap dan biaya variabel dari usaha ternak itik Magelang. Biaya tetap yang digunakan adalah biaya susut kandang, biaya susut alat, biaya susut kendaraan serta pajak bumi dan bangunan. Sedangkan biaya variabel yang digunakan adalah biaya bibit, biaya pakan, dan biaya bahan bakar minyak (BBM). Berdasarkan data dilapangan, bahwa usaha ternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang adalah usaha sampingan dan masih cenderung tradisional. Hal ini mempengaruhi penerimaan sampai dengan pendapatan peternak (Bakhtiar dkk., 2018).

Analisis regresi linear berganda

Pengaruh pendapatan peternak itik Magelang terhadap variabel bebas dapat dianalisis menggunakan program SPSS versi 20. Berikut adalah tabel hasil olah data menggunakan analisis regresi linear berganda:

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	58781377.405	238969014.537		.246	.807
jml itik	-689603.780	473939.346	-.090	-1.455	.156
jml telur	98939.046	5353.359	1.044	18.482	.000
harga itik	-376.531	915.760	-.015	-.411	.684
1 harga telur	15438.337	114905.595	.005	.134	.894
biaya pakan	-.853	13.747	-.003	-.062	.951
biaya kandang	-.680	2.368	-.011	-.287	.776
harga bibit	23.540	453.989	.002	.052	.959
lama pemeliharaan	-9909501.570	2375318.344	-.172	-4.172	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 58781377,405 - 689603,780 X_1 + 98939,046 X_2 - 376,531 X_3 + 15438,337 X_4 - 0,853 X_5 - 0,680 X_6 + 23,54 X_7 - 9909501,57 X_8$$

Dijabarkan bahwa nilai *constant* 58781377,405 tanpa adanya variabel bebas dan diasumsikan sama dengan 0 maka pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang adalah sebesar Rp. 58.781.377,-. Hasil koefisien regresi (b) memiliki nilai positif dan nilai negatif. Nilai positif dihasilkan oleh koefisien regresi variabel jumlah produksi telur (X_2), variabel harga jual telur (X_4) dan variabel harga bibit atau indukan itik (X_7). Nilai bertanda positif memiliki arti bahwa setiap ada penambahan baik harga maupun jumlah maka pendapatan peternakan itik Magelang di Kecamatan Secang mengalami peningkatan.

Sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif yaitu variabel jumlah populasi itik (X_1), variabel harga jual itik (X_3), variabel biaya pakan (X_5), variabel biaya kandang (X_6) dan variabel lama pemeliharaan (X_7). Nilai bertanda negatif memiliki arti bahwa setiap ada penambahan baik harga maupun jumlah maka pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang mengalami penurunan.

Uji Signifikan Koefisien secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan koefisien secara parsial atau uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} adalah 2,03951.

1. Pengaruh Jumlah Itik Magelang (X_1) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan variabel jumlah itik Magelang (X_1) mempunyai nilai pengaruh negatif yaitu $t_{hitung} = -1,455$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,455 < 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,156 . Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikan ($0,156 > 0,05$) yang berarti jumlah itik tidak signifikan terhadap pendapatan peternak itik Magelang. Jika jumlah itik ditingkatkan maka pendapatan peternak akan berkurang. Jumlah itik tidak berpengaruh pada pendapatan peternak karena itik yang dipelihara tidak terlalu banyak. Semakin banyak jumlah ternak yang dihasilkan maka penerimaan yang diperoleh akan meningkat tetapi juga berpengaruh pada biaya produksi (Noviyanto dkk., 2016). Peternak itik Magelang di Kecamatan Secang memelihara itik 10-300 ekor tergantung kapasitas usaha yang dilakukan.

2. Pengaruh Jumlah Produksi Telur Itik Magelang (X_2) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan variabel produksi telur itik Magelang (X_2) mempunyai nilai pengaruh yang positif, yaitu $t_{hitung} = 18,482$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($18,482 > 2,0395$). dengan tingkat signifikansi 0,000. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka jumlah produksi telur itik Magelang berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Peningkatan pendapatan dapat tercapai apabila terjadi peningkatan hasil produksi termasuk produksi telur itik^[8]. Selain itu, perilaku yang tinggi pada peternak dalam memasarkan hasil ternak maupun produk olahannya akan meningkatkan pendapatan (Idayanti dkk., 2020).

3. Pengaruh Harga Itik Afkhir (X_3) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan harga itik afkhir (X_3) mempunyai nilai pengaruh yang negatif, yaitu $t_{hitung} = -0,411$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,411 < 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,684. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikan ($0,684 > 0,05$). Maka harga itik afkhir tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Harga itik yang dijual oleh peternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena harga yang tidak sesuai dengan pasaran sehingga tidak berbanding dengan biaya yang dikeluarkan. Jumlah yang sedikit dan harga jual yang tidak terpenuhi menyebabkan pendapatan tidak mengalami perubahan. Data lapangan menunjukkan harga itik sebesar Rp. 45.000,- sampai Rp. 100.000,-. Padahal harga itik per ekor biasanya dipatok harga Rp. 70.000,- sampai Rp. 150.000,- tergantung kondisi fisik itik (Lembong dkk., 2015).

4. Pengaruh Harga Telur Itik (X_4) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan harga telur itik (X_4) mempunyai nilai pengaruh yang positif, yaitu $t_{hitung} = 0,134$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai

t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,134 < 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,894. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikan ($0,894 > 0,05$). Maka harga telur itik Magelang tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Harga telur itik yang dijual oleh peternak itik di Kecamatan Secang adalah berkisar Rp. 1800,- sampai Rp. 2.800,- per butir tergantung besar kecil ukuran dan telur dalam keadaan matang atau sudah diasinkan. Harga telur tidak berpengaruh pada pendapatan dikarenakan lembaga pemasaran yang belum meluas sehingga belum dapat terjual secara merata (Iskandar dan Firman, 2018). Penjualan masih dilakukan secara tradisional dari rumah ke rumah. Selain itu produksi telur yang tidak terlalu banyak membuat telur yang dijual atau dikumpulkan tidak mencukupi keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan (Noviyanto dkk., 2016).

5. Pengaruh Biaya Pakan (X_5) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan biaya pakan (X_5) mempunyai nilai pengaruh negatif yaitu $t_{hitung} = -0,062$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,062 < 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,951. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikan ($0,951 > 0,05$). Maka biaya pakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Penyebab biaya pakan tidak berpengaruh pada pendapatan peternak itik Magelang adalah sistem manajemen pemberian pakan dan pemeliharaan yang seadanya. Model pemeliharaan itik secara tradisional adalah itik mencari pakan dan nutrient sendiri baik untuk pertumbuhan dan reproduksinya (Rahuayu dkk., 2020) Hal ini menyebabkan pemberian pakan diberikan seadanya dengan harga dan kualitas yang standar sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

6. Pengaruh Biaya Kandang (X_6) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan biaya kandang (X_6) mempunyai nilai pengaruh yang negatif, yaitu $t_{hitung} = -0,287$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,287 < 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,776. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikan ($0,776 > 0,05$). Maka biaya kandang tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Penyebab biaya kandang tidak berpengaruh dalam pendapatan karena kandang yang digunakan cenderung tradisional sehingga tidak memerlukan perawatan yang intensif dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Skala usaha yang terbilang kecil menyebabkan perlakuan pada kandang tidak terlalu dipermasalahkan (Sipora dkk., 2009). Fakta dilapangan kandang itik dibuat hanya sebagai tempat bertelur dan beristirahat setelah digembala.

7. Pengaruh Harga Bibit Itik Magelang (X_7) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan harga bibit atau indukan itik Mgelang (X_7) mempunyai nilai pengaruh yang positif, yaitu $t_{hitung} = 0,52$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,52 < 2,0395$) dengan tingkat

signifikansi 0,959. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikan ($0,959 > 0,05$). Maka harga bibit tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Harga bibit atau indukan itik tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena harganya yang tidak konsisten atau berubah-ubah setiap pembelannya. Hal ini dikarenakan harga itik menyesuaikan harga pasar dan kondisi ternak itik. Ada beberapa kriteria-kriteria yang membuat harga itik menjadi tidak stabil seperti kesehatan itik, kinerja reproduksinya, umur, dan lain sebagainya (Raharjo, 2009). Sehingga harga itik indukan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

8. Pengaruh Lama Pemeliharaan Itik Magelang (X_8) terhadap Pendapatan Peternak Itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil uji menunjukkan lama pemeliharaan itik (X_8) mempunyai nilai pengaruh yang negatif, yaitu $t_{hitung} = -4,172$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03951$. Dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-4,172 < 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas signifikan ($0,000 > 0,05$). Maka lama pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang. Lama pemeliharaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan peternak karena semakin lama itik dipelihara maka pengeluaran biaya produksi semakin meningkat dan harga jual itik tidak maksimal karena umur itik yang sudah tua sehingga mempengaruhi pendapatan (Noviyanto dkk., 2016). Peternak itik di Kecamatan Secang memelihara itik rata-rata lebih dari 1 tahun dari umur pembelian indukan.

Uji Signifikan Koefisien secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara bersama sama atau simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Data berasal dari analisis data menggunakan SPSS, berikut tabel hasilnya :

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5114216551240305700.000	8	639277068905038210.000	99.225	.000 ^b
	Residual	199724519216775552.000	31	6442726426347598.000		
	Total	5313941070457080800.000	39			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), lama pemeliharaan, jml itik, biaya kandang, harga itik, harga telur, harga bibit, biaya pakan, jml telur

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 99,225 sedangkan F_{tabel} dengan derajat nyata sebesar 2,31. Artinya, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($99,225 > 2,31$) dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari derajat nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Selain itu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi (R^2). Diketahui R^2 adalah sebesar 0,962, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini secara bersama sama memberikan kontribusi sebesar 96,2%. Sedangkan sisanya atau sekitar 3,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian analisis pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan, maka disimpulkan bahwa pendapatan peternak itik Magelang di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang memiliki rata-rata pendapatan Rp. 7.231.427,- per peternak dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 dengan variabel yang berpengaruh nyata adalah jumlah produksi telur (X_2) dan lama pemeliharaan (X_8) dengan nilai t_{hitung} sebesar 18,482 (X_2) dan -4,172 (X_8) dan berpengaruh secara simultan dengan hasil uji F yaitu 99,225.

DAFTAR PUSTAKA

- Sidadolog, J.H.P., Wagiman, F.X., dan Trimana, B. (2018). *Beternak itik petelur dengan pakan berbasis bahan lokal*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang [BPS Magelang]. (2020). Kabupaten Magelang Dalam Angka, Diakses dari <https://magelangkab.bps.go.id>
- Mamarimbing, D., Kalangi, J.K.J., Sondakh, J., dan Lainawa, J. (2017). Analisis manajemen pemeliharaan ternak itik petelur di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Zootek Journal*, 37(2), 216-223. ISSN 0852-2626.
- Murthi, N.W., Wiratmaja, I.B.N., dan Aryawan, I.M.G. (2018). Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Majalah ilmiah Untab*, 15(2), 172-177.
- Laura, Y., Pradipta, M.S.I., Pratama Y.I., dan Ayun, Z. (2020). Aplikasi Inseminasi Buatan pada Itik Magelang di Dusun Sempu, Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Media Kontak Tani Ternak*, 2(2), 35-41.
- Suratiah, K. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Bakhtiar, A., Soetrisno dan Suwandari, A. (2018). Analisis pendapatan dan strategi pengembangan usaha peternakan itik petelur. *Seminar Nasional (Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Agribisnis : Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0)*.
- Noviyanto, A.S., Roessali W., dan Handayani, M. (2016). Analisis pendapatan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal-jurnal ilmu pertanian*, 12 (1), 56-64.
- Idayanti, R.W., Rahayu, A., Ratnawati, S., dan Anindyawati, N. (2020). Farmers behavior on market product of Magelang (duck to induce creative economy in

- Ngadirojo Village, Secang District). *Journal of livestock science and production*, 4(2), 276-282, e- ISSN : 2598-2907.
- Lembong, J.E., Santa, N.M., Makalew, A., dan Elly, F.H. (2015). Analisis break event point usaha ternak itik pedaging (studi kasus pada usaha itik milik kelompok masawang di Desa Talikuran Kecamatan Ramboken). *Zootek Journal*, 35(1), 39-45, ISSN 0852-2626.
- Iskandar, Is., A. dan Fikriman. (2018). Analisis pemasaran telur itik di Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muara Bungo.
- Rahayu, A., Ratnawati, S., Idayanti, R.W., Santoso, B., dan Luthfiana, N.A. (2020). Pengaruh sistem pemeliharaan secara intensif dan semi intensif pada itik Magelang. *Jurnal sains peternakan Indonesia*, 15(4),355-359. DOI : <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.355-359>.
- Sipora, S.I.W., Harahap, dan Hidayati, Z. (2009). Usaha itik petelur dan telur tetas. Program studi Manajemen Hutan. Departemen Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Raharjo, B.K.D. (2009). Pengembangan usaha ternak itik di Kabupaten Tegal. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.